



Penerapan Permainan Halang Rintang untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 (Kelompok A) Tahun di TK Hom Pim Pa

Nuraida¹, Fidrayani², Siti Aulia Fauzia³, Fitriani Deu Prameswary⁴, Hasanah Ulfah⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi : siti.auliafauzia20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan masa kritis dan hal penting yang sangat memerlukan perhatian dan penanganan sedini mungkin. Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan aspek perkembangan yang sangat penting. Rintangan merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. halang rintang atau rintangan mengembangkan rasa keseimbangan pada anak-anak. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dengan baik aspek motorik kasar anak seperti koordinasi gerak mata dan tubuh di TK HOM PIM PA dan mengurangi anak sering terjatuh saat berlari atau berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan norma perkembangan yang diharapkan, perkembangan motorik kasar anak meningkat yang sebelumnya pada prasiklus yaitu terdapat 6 anak(43%) yang mulai dapat melakukan Gerakan motorik kasar dengan terorganisis dan seimbang, lalu hari pertama tindakan siklus I didapat presentase rata-rata perkembangan motorik kasar anak sebanyak 13 anak(93%) mulai berembang pada tahap motoric kasar. kemudian pada tindakan siklus II di hari kedua didapat perkembangan motorik kasar anak sebanyak 11(78,6%) anak berkembang sesuai harapan dan bisa melakukan sendiri tanpa bantuan. Dapat disimpulkan bahwa permainan rintangan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar kelompok A2 di TK HOM PIM PA.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Halang Rintang; Motorik Kasar.

Implementation of Obstacle Games to Improve The Gross Motor Ability of Children Aged 4-5 (Group A) Years at Hom Pim Pa Kindergarten

ABSTRACT

Early childhood education is a critical and important period that really requires attention and handling as early as possible. Gross motor development in children is a very important aspect of development. Obstacles are an activity that develops children's gross motor skills. Obstacles or hurdles develop a sense of balance in children. This research is based on a classroom action research approach. This research was conducted from October to November 2023. The aim of this research is to properly develop children's gross motor aspects such as eye and body movement coordination at HOM PIM PA Kindergarten and reduce children's frequent falls when running or walking. The results of the study showed that with the expected development norms, children's gross motor development increased, previously in the pre-cycle, there were 6 children (43%) who began to be able to carry out gross motor movements in an organized and balanced manner, then on the first day of action in cycle I, the average percentage was obtained. 13 children's gross motor development (93%) began to develop at the gross motor

stage. Then, in the second cycle of action on the second day, 11 (78.6%) of the children's gross motoric development was found to be developing according to expectations and could do it themselves without help. It can be concluded that the obstacle game can improve the gross motoric development of group A2 at HOM PIM PA Kindergarten.

Keywords: *Early Childhood; Obstacle; Rough Motoric.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa kepolosan dan waktu lugu pada anak di mana potensi yang belum dimanfaatkan pada dirinya berkembang. Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan masa kritis yang memerlukan perhatian dan penanganan sedini mungkin. Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak sejak dini adalah keterampilan motorik. Usia tiga hingga enam tahun merupakan usia ideal bagi anak yang membutuhkan stimulasi agar tidak terhambat perkembangannya. Mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, dankemandirian anak merupakan keterampilan yang ditanamkan dalam pendidikan anak usia dini. Karena dalam perkembangan kemampuan anak ada tahapannya, maka guru harus mampu mengembangkan dan melatih kemampuan anak dalam setting pendidikan anak usia dini (Utari et al. 2022). Keseimbangan kemampuan anak yang sesuai usia memungkinkan terjadinya gerakan terkoordinasi seperti keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, dan keterampilan motorik kasar (Permana 2013).

Pada pertumbuhan serta perkembangan motorik kasar pada diri anak Ada beberapa dampak positif atau positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Artinya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan ketangkasan anak lebih disesuaikan, menstimulasi tubuh anak dan tumbuh kembang, spiritualitas dan kesehatan anak. Kesehatan dapat meningkatkan perkembangan emosional (Oktadinata and Munar 2019). Selain itu, gerak juga penting bagi anak, karena gerak berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, merangkak, atau berlari. Setiap gerakan yang dilakukan di dalam ruang yang terdapat tubuh adalah baik horizontal (horizontal) atau (vertikal) searah dengan tubuh. penggerak Pergerakan dari satu titik ke titik lain dalam ruang. Gerakan berjalan tersebut tidak hanya meliputi berlari, melompat, dan mendarat saja, melainkan juga melompat lagi dengan satu kaki (jumping), melompat-lompat dengan kedua kaki (jumping), dan melompat setinggi atau sejauh mungkin dengan satu kaki. Gerakan yang hanya satu bagian tubuh saja yang bergerak atau berpindah tempat (pergerakan dari satu tempat ke tempat lain): Misalnya berjalan, berlari, melompat. Pengertian Gerak : Gerak adalah gerak seluruh benda melalui ruang tertentu. Sederhananya, gerakan adalah: "Ke mana harus pergi" atau Mencakup ruang dan jarak dengan berlari, melompat, berjalan, memanjat, dll (Arif and Nurrochmah 2021). Bergerak merupakan salah satu hal yang baik bagi anak. Olah Raga Olah raga meliputi tindakan seperti berjalan, berlari, dan melompat, sehingga aktivitas fisik adalah bermain (berlari, memanjat) yang melatih fungsi tubuh yang didukung oleh otot, kekuatan, daya tahan, dan ketangkasan. Keterampilan kewirausahaan ini akan terus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Untuk keterampilan gerak muskuloskeletal yang berbeda-beda perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Muslihin 2020):

Berjalan

Berjalan merupakan gerakan alami yang dilakukan oleh semua manusia. Berjalan biasa di ajarkan orang dewasa kepada anak Ketika mereka berusia 4 tahun atau belajar sejak kecil.
Lari

Lari merupakan gerak dasar manusia, banyak sekali permainan yang perlu dilakukan anak dengan berlari, sehingga menjadi suatu prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

Melompat

Bentuk gerak lainnya adalah melompat. Gerak lompat merupakan gerak gerak wajib yang diperlukan siswa dalam berbagai kegiatan dimasa yang akan datang.

Namun, ada beberapa dampak buruk atau negatif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Artinya, anak merasa kurang berani bereksperimen atau mencoba suatu hal yang mereka anggap menakutkan sehingga menjadi rendahnya kepercayaan diri mereka terhadap teman sebayanya (Multahada et al. 2022); selain itu anak yang terlambat dalam pergerakan motorik kasar akan membuat anak tidak dapat seimbang dalam melakukan beberapa hal yang membutuhkan keseimbangan. Namun hasil dari anak berani melakukan halang rintang adalah anak dapat menjaga keseimbangan saat melakukan berbagai hal yang memerlukan keseimbangan.

Dari hasil observasi pada tanggal 28 hingga 8 Agustus 2023 di TK Hom Pyin Pa Siputat Timur, ditemukan beberapa anak termasuk keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia 4-5 tahun di TK Hom Pyin Pa, terungkap adanya keterlambatan tumbuh kembang pada anak. Yaitu anak kehilangan keseimbangan saat berlari, masih cenderung terjatuh saat melompat, dan anak masih memiliki ketangkasan organisasi yang buruk serta ketidakmampuan melakukan gerakan ketangkasan. Seperti yang Anda lihat dari pengamatan ini, Anda memerlukan cara yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan gerakan anak Anda. Artinya, pembelajaran yang bisa Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Anda, termasuk permainan rintangan.

Permainan rintangan, dengan atau tanpa peralatan bermain, merupakan pengalaman anak usia dini yang efektif yang dapat memberikan pemahaman dan informasi, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak. Rintangan adalah aktivitas fisik berupa berlari atau melewati rintangan. Rintangan terjadi pada lari trail, dan gawang merupakan kombinasi dari lari jarak jauh, lari gawang, dan lompat air. Dalam tumbuh kembang anak, kondisi fisik sepeda motor sangat diperhatikan dan menjadi bahan pembincangan, karena proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari (Audina and Sutapa 2020). Lintasan rintangan adalah aktivitas fisik yang dirancang untuk mempersulit penyelesaian dengan menempatkan berbagai benda sebagai rintangan. Dengan mengatasi berbagai kendala dalam permainan ini, anak mendapat rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya (Utari et al. 2022).

Halang rintang dapat digunakan pada kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah model kegiatan yang dapat dilakukan anak secara berkelompok dan bekerja sama atau diajarkan secara individu.

Selain itu, karena ini adalah jalur rintangan, jalur ini lambat, namun lebih mudah untuk diseimbangkan (Rahayu 2013).

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya permainan rintangan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan meningkatkan perkembangannya sehingga anak mempunyai keseimbangan yang lebih baik saat berjalan dan berlari, anak akan mengembangkan keseimbangan yang lebih baik ketika melakukan Gerakan motorik, dan lokomotorik. Oleh karena itu, permasalahan kritis dalam hal ini adalah kurangnya koordinasi motorik atau motorik kasar pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Penerapan halang rintang untuk perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK HOM PIM PA" yang bertujuan

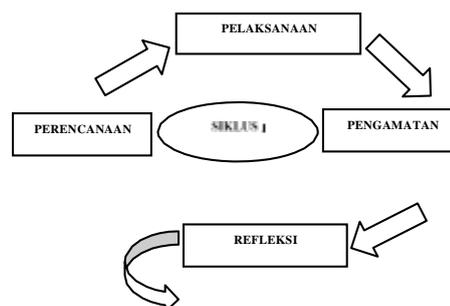
agar anak dapat seimbang Ketika berlari, anak dapat melompat dengan seimbang , dan anak dapat melakukan Gerakan kelincahan dan kelenturan yang terorganisir dengan baik

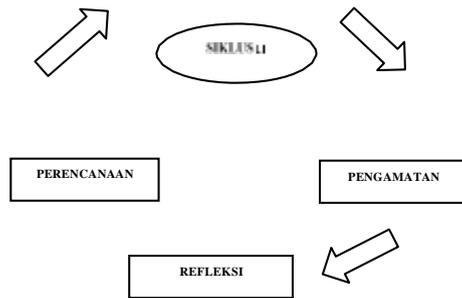
METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek penelitian yaitu anak TK HOM PIM PA usia 4 sampai 5 tahun. Salah satu tugas seorang guru adalah senantiasa berupaya meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran terjadi secara sistematis dan terkendali. Metode yang sistematis dan terkendali adalah dengan menggunakan penelitian pendidikan. Berbagai metode penelitian pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Selama ini dikenal penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Selain kedua metode tersebut, diperkenalkan pula metode penelitian yang memecahkan masalah pembelajaran berdasarkan evaluasi diri, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa metode ilmiah tradisional tidak dapat memecahkan masalah penelitian sosial, dan oleh karena itu penekanannya harus diberikan pada masalah praktis daripada teoritis. Selain itu, terdapat keinginan untuk membangun hubungan kolaboratif dengan pendidik dan pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan profesionalnya. Oleh karena itu, dikembangkanlah metode penelitian yang kemudian disebut penelitian tindakan dan menjadi metode penelitian tindakan kelas di Indonesia. Penelitian ini merupakan bagian dari pembelajaran aktivitas kelas(Udil 2021).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian terkontrol untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah berlangsung secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada kelas tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kolaboratif dari sudut pandang metode pengumpulan data. Pola kerjasama adalah suatu pola dalam melakukan tindakan pendidikan, yang mana inisiatif untuk melakukan tindakan tersebut tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi juga dari pihak luar yang ingin menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Dikatakan bahwa itu berasal dari. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa anak kecil memiliki masalah pada keterampilan motorik halusny. Masalah ini mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB-TK HOM PIM PA. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui kerjasama antara guru dan peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat bersama teman pengamat penelitian, dan yang melakukan tindakan adalah guru kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan mengamati situasi anak. Penelitian tindakan memberikan pendekatan yang mengintegrasikan dan mengintegrasikan teori dan praktik untuk mengubah ide menjadi tindakan. Model ini dikembangkan oleh John Elliott. Model PTK ini 1) Merencanakan 2) Bertindak (Activate) 3) Mengamati 4) Mengevaluasi (Merefleksikan)





Gambar 1. 1 Model Spiral Kemmis dan McTaggart

Siklus berakhir ketika kriteria keberhasilan tercapai. Menurut Hopkins, dalam “Wina Sanjaya” pelaksanaan tindakan di kelas diawali dengan pengenalan masalah, pembentukan spiral pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Harlock, perkembangan motorik adalah perkembangan kendali gerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinasi pusat saraf, saraf, dan otot (Baan, Rejeki, and Nurhayati 2020). Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan tingkat koordinasi otot-otot tubuh yang lebih tinggi dalam hal keseimbangan, postur, keselarasan, dan pergerakan batang tubuh dan ekstremitas (Oktadinata and Munar 2019). Sedangkan menurut Gallahue dan Ozmun, keterampilan motorik kasar digunakan untuk melakukan gerakan, yaitu keterampilan motorik.

Keterampilan berlari, melompat, mendorong, dan manipulatif yaitu menarik kedua tangan ke atas, berguling dengan momentum rendah, beberapa keterampilan motorik yaitu koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan, ketangkasan (Utari et al. 2022). Santrock menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang memerlukan aktivitas otot dalam jumlah besar untuk menggerakkan tangan seseorang atau sejenisnya. Perkembangan motorik anak tidak lepas dari aspek utamanya (Sari 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh gerakan yang melibatkan motorik kasar yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang dapat menguasai gerakan motoriknya, maka kondisi tubuhnya akan lebih sehat karena selalu bergerak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri pada anak.

Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

Persentasi =

Jumlah skor perolehan

Jumlah aspek yang diamati × 100

Hasil interpretasi data perkembangan motorik kasar anak didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

Table 1.1 Kategori Perkembangan Motorik Kasar

No	Skor	Presentasi	Kategori
1	5-9	0% - 25%	Belum Berkembang (BB)
2	10-14	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)

No	Skor	Presentasi	Kategori
3	15-19	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	19-20	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ ((Pura \& Wulandari, 2020))}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil tindakan (angka presentasi) f = Jumlah frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang di laksanakan pada tanggal 03 oktober 2023, didapat hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Table 1.2 Data Anak Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	8	57%
2	MB	6	43%
3	BSH	-	-
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa nilai rata rata hasil pengamatan prasiklus pada kemampuan motorik kasar anak sangat kurang di buktikan dari, masih banyak anak yang belum berkembang yaitu sebanyak 8 siswa(57%) dan mulai berkembang sebanyak 6(43%), dari rata rata presentase di atas perlu adanya upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak agar mencapai kriteria keberhasilan >75%

Refleksi Siklus I

Pada tanggal 05 oktober 2023, peneliti melakukan siklus pertama yaitu dari menyiapkan pembelajaran dengan setiap siklus melakukan satu kali pertemuan sampai menyiapkan bahan bahan untuk melakukan halang rintang Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang berisikan instrument penilaian untuk melihat kemampuan perkembangan motorik kasar anak serta mendokumentasikan kegiatan tersebut. Setelah melakukan tindakan, siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1.3 Data Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	1	7%
2	MB	13	93%
3	BSH	-	-
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa nilai rata rata hasil pengamatan siklus I pada kemampuan motorik kasar anak mulai berkembang di buktikan dari, sudah meningkatnya dari presentasi di atas yang sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada 8 siswa(57%) masih belum berkembang menjadi hanya ada 1 siswa(7%) yang belum

berkembang dan ada 13 siswa yang mulai berkembang, maka rata rata presentase di atas perlu adanya upaya peningkatan Kembali mengenai kemampuan motorik kasar pada anak agar mencapai kriteria keberhasilan >75%

Refleksi siklus II

Table 1 4 Data Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	-	-
2	MB	3	21,4%
3	BSH	11	78,6%
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa nilai rata rata hasil pengamatan siklus II pada kemampuan motorik kasar anak lebih berkembang di buktikan dari, sudah meningkatnya dari presentasi di atas yang sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada 13 siswa(97%) mulai berkembang. Menjadi, hanya ada 3 siswa(21,4%) yang mulai berkembang dan ada 11 siswa yang berkembang sesuai harapan, maka rata rata presentase di atas sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu >75%

Pada Siklus ke 2 terdapat 3 anak yang belum mencapai target dari target yang telah di tentukan, namun peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya dikarena target pencapaian yang telah di tentukan peneliti sudah tercapai. yaitu anak mencapai presentase di atas 75% pada kategori BSH



Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram di atas terbukti adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan halang rintang pada kelompok A2 di TK HOM PIM PA Ciputat Timur. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan halang rintang dapat meningkatkan mototrik kasar anak pada kelompok A2 di TK HOM PIM PA. Hasil analisis pengamatan data pada prasiklus yaitu terdapat 6 anak(43%) yang mulai dapat melakukan Gerakan motorik kasar dengan terorganisis dan seimbang, lalu hari pertama tindakan siklus I didapat presentase rata-rata perkembangan motorik kasar anak sebanyak 13 anak(93%) mulai berembang pada tahap motoric kasar.

kemudian pada tindakan siklus II di hari kedua didapat perkembangan motorik kasar anak sebanyak 11(78,6%) anak berkembang sesuai harapan dan bisa melakukan sendiri tanpa bantuan. Dari hasil penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 78,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan halang rintang yang berfariatif dapat meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di TK HOM PIM PA. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri siswa yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik seperti, dapat berjalan dengan seimbang, koordinasi antara mata dan gerak badan teratur, dan anak tidak mudah terjatuh Ketika berlari karena dapat menjaga keseimbangan pada tubuh si anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ahmad Zaenal, and Siti Nurrochmah. 2021. "Study of Locomotor Movement Ability." *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Prosiding Seminar Nasional "Peran Sport Science Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 27–40.
- Audina, Syafura, and Panggung Sutapa. 2020. "Permainan Halang Rintang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Obesitas." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (1): 30–37. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20864>.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Bungamputi* 6 (0): 14–21.
- Multahada, Asyrumi, Pinky Melaty, Heni Apriyani, and Tris Andriani. 2022. "PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KREATIF Pinky Melaty Tris Andriani." *Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 5 (April): 11–21.
- Muslihin, Heri Yusuf. 2020. "Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini?" *Jurnal Paud Agapedia* 2 (1): 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>.
- Oktadinata, Alek, and Hendri Munar. 2019. "Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor." *Cerdas Sifa Pendidikan* 1 (2): 76–82.
- Permana, Dhias Fajar Widya. 2013. "Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 3 (1): 25–29. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2657>.
- Rahayu, Suprpti. 2013. "Aktivitas Bermain Halang Rintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Salsabilah Surabaya." *PAUD Teratai* 2 (1): 1–9.
- Sari, Dewi Nilam. 2020. "An Analysis of the Impact of the Use of Gadget on Children's Language and Social Development" 449 (Icece 2019): 201–4. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.041>.
- Udil, Patrisius Afrisno. 2021. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Publikasi Pada Jurnal Ilmiah." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 21–27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>.
- Utari, Ella Ramadani Ritonga, Hariyanti, Lutfiah Aini, Wahyuni, and Khadijah. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1 (2): 52–60. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.208>.